

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki peran penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan oleh investor, kreditur, manajemen, serta pihak lainnya sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi (Salukh & Soewarno, 2022). Selain itu, laporan keuangan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada para pemegang kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menyusun laporan keuangan, tetapi juga harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar informasi yang disajikan dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai kondisi dan kinerja Perusahaan (Hasibuan, 2022).

Financial reporting quality atau kualitas pelaporan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam penyajian informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas mampu menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam melakukan evaluasi serta mengambil keputusan ekonomi (Ahmed & Mohsin, 2025). Sebaliknya, apabila kualitas laporan keuangan yang dihasilkan rendah, informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan dapat menjadi kurang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan ketidakpastian serta menyebabkan adanya kesenjangan informasi

antara manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dengan pihak eksternal sebagai pengguna informasi keuangan (Thio et al., 2023).

Fenomena yang mencerminkan pentingnya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari kondisi PT Waskita Karya Tbk (WSKT) pada tahun 2023. PT Waskita Karya Tbk bersama PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) merupakan salah satu perusahaan sektor infrastruktur yang menjadi perhatian publik setelah adanya dugaan ketidaksesuaian antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Berdasarkan pemberitaan mengenai respons Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap dugaan manipulasi laporan keuangan Waskita Karya dan Wijaya Karya, pemerintah menyoroti kondisi perusahaan yang selama beberapa tahun dilaporkan mencatatkan keuntungan, namun tidak diikuti dengan kondisi arus kas operasional yang positif. Menanggapi hal tersebut, OJK menyatakan akan melakukan penelaahan lebih lanjut terhadap laporan keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Liputan6.com, 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga menjadi sumber informasi yang digunakan oleh investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya dalam menilai kondisi perusahaan. Apabila informasi yang disajikan tidak mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara tepat, maka dapat mengurangi tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi (Hasibuan et al., 2026).

Selain permasalahan mengenai kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, kualitas pelaporan keuangan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan secara tepat waktu. Informasi keuangan yang disampaikan terlambat dapat mengurangi manfaat informasi tersebut karena pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi pada saat yang dibutuhkan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Ameliana & Metalia, 2024).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat perusahaan sektor infrastruktur yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat, pada tahun 2023 terdapat 5 perusahaan sektor Infrastruktur yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Jumlah tersebut mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 1 perusahaan, tetapi kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2025 menjadi 12 perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Idx.co.id, 2025).

Peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan sektor infrastruktur yang menghadapi kendala dalam menyediakan informasi keuangan secara tepat waktu. Kondisi tersebut dapat mengurangi manfaat informasi yang disajikan bagi pengguna laporan keuangan, sehingga menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur masih

menjadi isu yang penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan menjadi salah satu isu penting yang perlu dikaji lebih lanjut dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sektor infrastruktur.

Kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat memengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan menggambarkan karakteristik perusahaan berdasarkan skala atau besarnya kegiatan operasional yang dijalankan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aktivitas bisnis yang lebih luas, jumlah transaksi yang lebih kompleks, serta jumlah pemangku kepentingan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil (Iskandar et al., 2024).

Perusahaan besar juga cenderung memperoleh perhatian yang lebih tinggi dari investor, kreditur, regulator, maupun masyarakat. Tingginya tingkat pengawasan tersebut dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan (Syarli, 2022). Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari sisi teknologi, tenaga profesional, maupun sistem pengendalian internal yang dapat mendukung proses penyusunan laporan keuangan. Namun, semakin besar ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan kompleksitas aktivitas perusahaan yang berpotensi menimbulkan tantangan dalam proses pelaporan keuangan (Tan & Taufik, 2022). Oleh karena itu, hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas laporan keuangan masih menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Ramadhan, (2023) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial reporting quality*, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Adrina & Hotman Tohir Pohan, (2024) mengungkapkan bahwa *firm size* justru berpengaruh negatif terhadap *financial reporting quality*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah et al., (2022) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial reporting quality*.

Selain ukuran perusahaan, faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat *leverage*. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan. Penggunaan utang menjadi salah satu strategi yang sering dilakukan perusahaan untuk mendukung pertumbuhan usaha, terutama pada perusahaan yang membutuhkan pendanaan besar seperti perusahaan sektor infrastruktur (Maharani & Leon, 2022).

Perusahaan sektor infrastruktur pada umumnya membutuhkan modal yang besar untuk menjalankan proyek jangka panjang dengan nilai investasi yang tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan dalam sektor ini memiliki ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal, termasuk utang. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan perhatian dari pihak kreditur karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi pembayaran utang sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan (Feronika et al., 2023). Di sisi lain, tingginya tingkat *leverage* juga dapat memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk menunjukkan kondisi keuangan yang baik kepada pihak eksternal. Tekanan

tersebut dapat memengaruhi kebijakan manajemen dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, tingkat *leverage* menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan karena dapat berkaitan dengan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan Perusahaan (Natasya & Kuntadi, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amali et al., (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial reporting quality*. Sebaliknya, hasil penelitian Aisyah et al., (2022) serta Grancela et al., (2022) mengungkapkan bahwa *leverage* justru berpengaruh negatif terhadap *financial reporting quality*. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Daun & Saputra, (2023) menyatakan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial reporting quality*.

Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas audit (*audit quality*). *Audit quality* berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan secara objektif, independen, dan kompeten. Keberadaan auditor independen memiliki peran penting dalam memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan perusahaan telah melalui proses pemeriksaan yang memadai (Asikin et al., 2022).

Perusahaan dengan kegiatan operasional yang kompleks membutuhkan proses audit yang berkualitas karena semakin kompleks transaksi yang dilakukan, semakin besar pula kemungkinan terdapat risiko kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan. Auditor yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai diharapkan mampu mendeteksi permasalahan dalam laporan keuangan

serta memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Siringoringo & Pangaribuan, 2022). Kualitas audit juga menjadi salah satu mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan oportunistik oleh manajemen. Melalui proses audit yang berkualitas, informasi keuangan yang disajikan perusahaan diharapkan menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, *audit quality* menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Darmawan, 2023).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatalia & Haryono, (2021) serta Asikin et al., (2022) bahwa *audit quality* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial reporting quality*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Asogba et al., (2024) mengungkapkan bahwa *audit quality* justru berpengaruh negatif terhadap *financial reporting quality*. Sementara itu penelitian yang dilakukan Sulbahri et al., (2021) serta Azi & Akbar, (2025) yang menyatakan bahwa *audit quality* tidak berpengaruh terhadap *financial reporting quality*.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, hasil penelitian mengenai pengaruh *firm size*, *leverage*, dan *audit quality* terhadap *financial reporting quality* menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, seperti yang ditunjukkan oleh Lestari & Ramadhan, (2023) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial reporting quality*, penelitian Amali et al., (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial reporting quality*, serta

penelitian oleh Permatalia & Haryono, (2021) yg menyatakan bahwa *audit quality* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial reporting quality*.

Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian Adrina & Hotman Tohir Pohan, (2024) mengungkapkan bahwa *firm size* justru berpengaruh negatif terhadap *financial reporting quality*, penelitian oleh Aisyah et al., (2022) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial reporting quality*, serta penelitian Sulbahri et al., (2021) serta Azi & Akbar, (2025) yang menyatakan bahwa *audit quality* tidak berpengaruh terhadap *financial reporting quality*.

Dengan adanya temuan yang bervariasi, baik pengaruh positif, negatif, maupun tidak berpengaruh, menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan *financial reporting quality*. Selain itu, penelitian yang menguji pengaruh *firm size*, *leverage* dan *audit quality* secara bersama-sama terhadap *financial reporting quality* masih relatif terbatas, terutama pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan indikator ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) sebagai salah satu pengukuran *financial reporting quality*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi keterbatasan penelitian terdahulu serta memberikan bukti empiris baru yang dapat memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial reporting quality*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat memengaruhi

financial reporting quality berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis tertarik ingin meneliti lebih dalam lagi. Sehingga penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, dan *Audit Quality* Terhadap *Financial Reporting Quality* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025”**.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Financial Reporting Quality* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025?
2. Bagaimana Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Reporting Quality* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025?
3. Bagaimana Pengaruh *Audit Quality* Terhadap *Financial Reporting Quality* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh *Firm Size* Terhadap *Financial Reporting Quality* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025

2. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Reporting Quality* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025
3. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh *Audit Quality* Terhadap *Financial Reporting Quality* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan. Penelitian mengenai pengaruh *firm size*, *leverage*, dan *audit quality* terhadap *financial reporting quality* pada perusahaan sektor Infrastructures yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memperluas pemahaman teoritis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan dalam kajian mengenai kualitas pelaporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan *firm size*, *leverage*, dan *audit quality*. Hasil penelitian juga dapat dijadikan bahan perbandingan atau dasar dalam pengembangan kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan pelaporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan mengenai pentingnya menjaga dan meningkatkan *financial reporting quality* melalui pengelolaan ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, serta penerapan kualitas audit yang baik. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan perusahaan dan peningkatan kualitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi empiris yang dapat membantu investor dalam menilai kualitas informasi keuangan dan non-keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Apabila perusahaan menyajikan laporan yang transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, maka risiko informasi menyesatkan dapat diminimalkan sehingga investor mampu menilai kinerja dan prospek perusahaan dengan lebih objektif.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca menjadi suatu bahan pustaka, referensi dan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan hasil studi ini sebagai acuan dan dasar pengembangan penelitian baru.